



Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Pembayaran pada Manajemen Keuangan BMT Muamalah Syariah Tebuireng

Lailatul Maghfiroh Putri Rifardi

Universitas Hasyim Asy'ari

Susi Noviana

Universitas Hasyim Asy'ari

Indah Raissa Qurani

Universitas Hasyim Asy'ari

Peni Haryanti

Universitas Hasyim Asy'ari

Alamat: Tebuireng, Jl. Irian Jaya No.55, Cukir, Kec. Diwek, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61471, Indonesia

Korespondensi penulis: rifdhahindawati123@gmail.com

Abstrak. This study analyzes the factors that influence late payments in the financial management of BMT Muamalah Syariah Tebuireng. Late payments can be caused by various complex factors in the context of sharia financial management. According to the literature, several main factors that can influence late payments include a lack of understanding and awareness of the obligation to pay on time, economic instability which causes low liquidity, and less effective risk management. In addition, internal factors such as complex internal processes and lack of coordination between units within BMT can also contribute to payment delays. Observations of practices at BMT Muamalah Syariah Tebuireng show that although sharia principles are emphasized, challenges such as compliance with administrative procedures and regulations are often factors that slow down payments. By understanding these factors through literature studies and observations, more effective strategies in financial management can be identified to reduce late payments in the context of BMT Muamalah Syariah Tebuireng.

Keywords: BMT Muamalah Syariah ; Financial Management ; Influencing Factors ; Late Payments

Abstrak. Studi ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan pembayaran dalam manajemen keuangan BMT Muamalah Syariah Tebuireng. Keterlambatan pembayaran dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang kompleks dalam konteks manajemen keuangan syariah. Menurut literatur, beberapa faktor utama yang dapat mempengaruhi keterlambatan pembayaran antara lain adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran akan kewajiban pembayaran tepat waktu, ketidakstabilan ekonomi yang menyebabkan likuiditas yang rendah, serta pengelolaan risiko yang kurang efektif. Selain itu, faktor-faktor internal seperti proses internal yang kompleks dan kurangnya koordinasi antar unit dalam BMT juga dapat berkontribusi terhadap keterlambatan pembayaran. Observasi terhadap praktik-praktik di BMT Muamalah Syariah Tebuireng menunjukkan bahwa meskipun prinsip-prinsip syariah ditekankan, tantangan seperti kepatuhan terhadap prosedur administratif dan peraturan sering kali menjadi faktor yang memperlambat pembayaran. Dengan memahami faktor-faktor ini melalui studi pustaka dan observasi, dapat diidentifikasi strategi yang lebih efektif dalam manajemen keuangan untuk mengurangi keterlambatan pembayaran dalam konteks BMT Muamalah Syariah Tebuireng.

Kata Kunci: BMT Muamalah Syariah ; Keterlambatan pembayaran ; Manajemen keuangan ; Faktor-faktor Pengaruh.

PENDAHULUAN

Dalam analisis ini bertujuan untuk menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan pembayaran dalam konteks manajemen keuangan BMT Muamalah Syariah

Tebuireng, *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) merupakan lembaga keuangan mikro yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, yang menekankan pada keadilan, keberdayaan ekonomi, dan penghindaran dari riba (Fitriani & Abd.Hafid, 2020). Dalam praktiknya, BMT Muamalah Syariah Tebuireng menghadapi tantangan dalam memastikan pembayaran tepat waktu, yang merupakan aspek kritis dalam menjaga keberlanjutan operasional dan kepercayaan masyarakat.

Keterlambatan pembayaran menjadi permasalahan serius yang dapat mempengaruhi likuiditas dan reputasi BMT. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan pembayaran dapat berasal dari internal maupun eksternal organisasi. Faktor internal seperti proses internal yang kompleks, kurangnya pengawasan dan kontrol, serta keterbatasan sumber daya manusia dapat menghambat efisiensi dalam penyelesaian pembayaran (Andni, 2024). Di sisi lain, faktor eksternal seperti kondisi ekonomi yang tidak stabil, perubahan kebijakan regulasi, dan tantangan eksternal lainnya juga dapat berkontribusi terhadap keterlambatan pembayaran (Meliani & Ismunandar, 2022).

Konteks manajemen keuangan syariah menambah dimensi lain dalam analisis ini. BMT Muamalah Syariah Tebuireng harus mematuhi prinsip-prinsip syariah dalam semua aspek operasionalnya, termasuk dalam manajemen likuiditas dan penyelesaian kewajiban keuangan. Prinsip-prinsip syariah menekankan pentingnya transparansi, tanggung jawab, dan keadilan dalam setiap transaksi keuangan (Mardatillah *et al.*, 2023). Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang bagaimana prinsip-prinsip ini dapat diterapkan secara efektif dalam konteks BMT Muamalah Syariah Tebuireng akan menjadi fokus utama dalam analisis ini.

Studi pustaka akan menjadi landasan kuat dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang relevan yang dapat mempengaruhi keterlambatan pembayaran dalam manajemen keuangan BMT Muamalah Syariah Tebuireng. Dengan menggali literatur terkait, akan dapat diidentifikasi berbagai teori, kerangka konseptual, dan temuan penelitian yang dapat memberikan wawasan mendalam tentang masalah ini. Selain itu, observasi langsung terhadap praktik-praktik di BMT Muamalah Syariah Tebuireng akan memberikan pemahaman praktis tentang bagaimana faktor-faktor ini beroperasi dalam konteks nyata.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam literatur tentang manajemen keuangan syariah, khususnya dalam konteks BMT Muamalah Syariah Tebuireng. Dengan memahami dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan pembayaran, akan dapat diusulkan strategi atau rekomendasi yang dapat membantu BMT

Muamalah Syariah Tebuireng untuk meningkatkan efisiensi dalam manajemen keuangannya dan mengurangi keterlambatan pembayaran secara efektif.

KAJIAN TEORI

Definisi BMT

BMT atau Baitul Maal wat Tamwil adalah lembaga keuangan mikro yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam.(Ascarya & Sakti, 2022) BMT mempunyai dua fungsi utama yaitu sebagai **Baitul Maal (Baitul Tamwil)**. Dan Mengandung prinsip-prinsip Syariah BMT beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang melarang riba (bunga), gharar (tidak menguntungkan), dan maisir (perjudian) (Melina, 2020). Prinsip-prinsip utama yang diterapkan dalam BMT yaitu;

1. Bagi Hasil
2. Murabahah
3. Ijarah
4. Qardhul Hasna

Tujuan dan Fungsi

BMT bertujuan untuk memberdayakan ekonomi umat melalui pengelolaan dana dan pembiayaan usaha mikro dengan prinsip syariah. Fungsi utama BMT adalah:

- a. Menyediakan layanan keuangan mikro untuk masyarakat
- b. Mengumpulkan dan menyalurkan zakat, infaq, sedekah, dan dana sosial.
- c. Membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota dan masyarakat sekitar.
- d. Memberikan pelatihan dan pendampingan untuk pengembangan usaha.(Pramitasari, 2013)

BMT Muamalah

BMT Muamalah Syariah adalah BMT yang secara khusus menekankan pada penerapan transaksi muamalah (interaksi ekonomi) sesuai dengan hukum syariah (Widyaningsih *et al.*, 2024). Muamalah dalam konteks ini mencakup semua kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tujuan mencari keuntungan dunia yang halal dan berkah(Jannah & Hikmah, 2022)

1. Konsep muamalah

Muamalah adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada hubungan sosial dan ekonomi antara individu dalam masyarakat yang diatur oleh hukum Islam. Prinsip-prinsip muamalah pria:

- a. Keadilan
- b. Trasparansi
- c. Kerelaan

2. Penerapan Muamalah

Dalam operasional BMT Muamalah Syariah, terdapat beberapa produk dan layanan yang diterapkan :

- a. Pembiayaan Mudharabah
- b. Pembiayaan Musyarakah
- c. Jual Beli Murabahah
- d. Sewa Ijarah: BMT menyewakan

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam analisis ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yang dilakukan berdasarkan studi pustaka dan observasi langsung. Pendekatan kualitatif deskriptif ini memungkinkan untuk menggambarkan secara mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan pembayaran dalam manajemen keuangan BMT Muamalah Syariah Tebuireng. Melalui studi pustaka, penelitian ini akan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur terkait, seperti artikel jurnal, buku, laporan penelitian, dan dokumentasi terkait lainnya, yang membahas topik serupa dalam konteks yang luas. (Salamah, 2022) Studi pustaka akan memberikan landasan teoritis yang kuat untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang relevan yang dapat mempengaruhi keterlambatan pembayaran. Faktor-faktor tersebut mencakup aspek-aspek internal seperti proses internal, pengawasan, dan sumber daya manusia, serta faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan perubahan regulasi yang mungkin mempengaruhi operasional BMT Muamalah Syariah Tebuireng. Selain itu, melalui observasi langsung terhadap praktik-praktik di BMT Muamalah Syariah Tebuireng, akan diperoleh pemahaman praktis tentang bagaimana faktor-faktor ini berinteraksi dalam konteks nyata organisasi tersebut. Dengan menggabungkan temuan dari studi pustaka dan observasi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan pembayaran dalam manajemen keuangan BMT Muamalah Syariah Tebuireng. Pendekatan

kualitatif deskriptif ini akan memberikan wawasan yang mendalam dan detail tentang dinamika internal dan eksternal yang dapat memengaruhi keefektifan manajemen keuangan dalam konteks syariah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan pembayaran dalam manajemen keuangan BMT Muamalah Syariah Tebuireng menggali berbagai aspek yang kompleks dan penting dalam operasional lembaga keuangan mikro berbasis syariah. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan eksternal yang berkontribusi terhadap masalah keterlambatan pembayaran.

Secara internal, salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi keterlambatan pembayaran adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran akan kewajiban pembayaran tepat waktu di kalangan anggota atau nasabah BMT Muamalah Syariah Tebuireng. Dalam konteks manajemen keuangan syariah, pentingnya kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, seperti adil dan transparan dalam setiap transaksi keuangan, sering kali menjadi tantangan. Proses internal yang kompleks dan kurangnya pengawasan yang ketat terhadap pelaksanaan prosedur administratif juga dapat menyebabkan kelambanan dalam penyelesaian pembayaran (Mahzudin & Haryanti, 2023).

Selain itu, faktor internal lainnya termasuk kurangnya sumber daya manusia yang terlatih dalam manajemen keuangan syariah. Hal ini dapat mempengaruhi efisiensi operasional dalam menangani permintaan dan proses pembayaran yang memadai. Pengelolaan risiko yang tidak memadai atau kurangnya strategi yang efektif dalam menghadapi risiko likuiditas juga dapat menjadi faktor internal yang menyebabkan keterlambatan pembayaran (Rochmah & Purwanto, 2024).

Di sisi lain, faktor eksternal seperti kondisi ekonomi yang tidak stabil juga memainkan peran penting. Fluktuasi dalam perekonomian lokal atau nasional dapat menyebabkan ketidakpastian likuiditas yang mempengaruhi kemampuan BMT Muamalah Syariah Tebuireng untuk memenuhi kewajiban pembayaran tepat waktu. Perubahan kebijakan regulasi atau kebijakan fiskal yang berdampak pada kebijakan pinjaman atau pengelolaan keuangan juga dapat mempengaruhi proses pembayaran (Nasrulloh, 2020).

Observasi langsung terhadap praktik-praktik di BMT Muamalah Syariah Tebuireng mengungkapkan bahwa meskipun lembaga ini beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip

syariah yang menekankan keadilan dan tanggung jawab sosial, tantangan dalam menjaga keteraturan dan kecepatan pembayaran tetap signifikan. Aspek-aspek seperti koordinasi internal antar unit, transparansi dalam pelaporan keuangan, dan edukasi kepada anggota tentang pentingnya pembayaran tepat waktu juga menjadi kunci dalam meminimalkan keterlambatan pembayaran (Muzakki *et al.*, 2024).

Secara keseluruhan, pemahaman mendalam tentang faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keterlambatan pembayaran dalam manajemen keuangan BMT Muamalah Syariah Tebuireng penting untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam meningkatkan efisiensi operasional dan menjaga kepercayaan anggota serta stakeholders. Dengan demikian, analisis ini tidak hanya mengidentifikasi tantangan yang dihadapi BMT Muamalah Syariah Tebuireng dalam konteks keuangan syariah, tetapi juga menawarkan wawasan yang berharga bagi pengembangan kebijakan yang lebih baik di masa depan.

Pembahasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan pembayaran dalam manajemen keuangan BMT Muamalah Syariah Tebuireng melibatkan analisis mendalam terhadap berbagai aspek yang dapat berkontribusi terhadap masalah ini. Salah satu aspek yang penting untuk dipertimbangkan adalah peran dari proses internal yang kompleks dan sistem pengelolaan yang mungkin tidak sesuai dengan tuntutan keuangan yang terus berubah (Sumarlin *et al.*, 2024). Sebagai lembaga keuangan mikro berbasis syariah, BMT Muamalah Syariah Tebuireng dihadapkan pada tantangan untuk memastikan bahwa setiap transaksi mematuhi prinsip-prinsip syariah, seperti keadilan dan transparansi. Kurangnya pemahaman yang mendalam atau kesadaran akan kewajiban-kewajiban ini di antara anggota atau nasabah BMT dapat mengarah pada keterlambatan dalam pembayaran, mengingat pentingnya komitmen terhadap prinsip-prinsip tersebut dalam konteks manajemen keuangan yang berkesinambungan.

Selain itu, observasi juga menunjukkan bahwa dalam beberapa kasus, proses internal yang kompleks dan kurangnya pengawasan yang ketat atas pelaksanaan prosedur administratif dapat memperlambat penyelesaian pembayaran. Ini dapat mencakup proses validasi atau persetujuan yang memakan waktu, atau bahkan kesalahan manusia dalam penanganan dokumen atau data. Manajemen risiko yang tidak memadai juga dapat menjadi faktor internal lainnya yang berkontribusi terhadap keterlambatan pembayaran.

Strategi manajemen risiko yang efektif sangat penting dalam memitigasi dampak dari faktor-faktor eksternal yang tidak terduga, seperti fluktuasi ekonomi atau perubahan regulasi (Akbar *et al.*, 2021).

Dalam konteks eksternal, kondisi ekonomi yang tidak stabil dapat memiliki dampak signifikan terhadap likuiditas BMT Muamalah Syariah Tebuireng dan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban pembayaran tepat waktu. Fluktuasi dalam tingkat inflasi, suku bunga, atau bahkan perubahan dalam kebijakan fiskal dan moneter dapat mempengaruhi kemampuan lembaga ini untuk mengelola dana dengan efektif (Maidawati, 2022). Perubahan kebijakan yang tiba-tiba atau peraturan baru yang diberlakukan oleh otoritas pengatur juga dapat mengharuskan BMT untuk menyesuaikan strategi manajemen keuangannya, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi waktu penyelesaian pembayaran kepada nasabah atau pihak lain.

Observasi terhadap praktik-praktik di BMT Muamalah Syariah TBI juga menyoroti pentingnya koordinasi internal yang baik antar unit dan departemen. Ketidakmampuan untuk berkomunikasi dengan efektif antar unit dapat menyebabkan kesalahan atau keterlambatan dalam proses penyelesaian pembayaran (Alimin & Fahlefi, 2020). Transparansi dalam pelaporan keuangan juga merupakan aspek penting dalam menjaga kepercayaan dari anggota dan pihak terkait, serta dalam mempertahankan citra positif lembaga (Haryanti & Dewi, 2024).

Lebih jauh lagi, edukasi terhadap anggota atau nasabah BMT Muamalah Syariah Tebuireng tentang pentingnya pembayaran tepat waktu dan konsekuensi dari keterlambatan juga dapat memainkan peran kunci dalam meningkatkan disiplin pembayaran. Peningkatan kesadaran akan tanggung jawab sosial dan finansial dalam konteks syariah dapat membantu membangun budaya organisasi yang kuat dalam menjaga komitmen terhadap kewajiban finansial. (Hibban, 2023)

Dari perspektif manajemen keuangan syariah, penting untuk diakui bahwa prinsip-prinsip yang mendasari operasi BMT Muamalah Syariah Tebuireng seperti prinsip keadilan, keberdayaan ekonomi, dan penghindaran dari riba menyediakan kerangka kerja yang unik dalam menangani keterlambatan pembayaran. Pendekatan ini menekankan pentingnya transaksi yang adil dan seimbang serta tanggung jawab sosial dalam setiap aspek operasional (Suwarni, 2017).

Dalam upaya untuk mengatasi tantangan ini, pendekatan yang holistik dan terintegrasi dalam manajemen keuangan BMT Muamalah Syariah Tebuireng sangat diperlukan. Hal ini mencakup penguatan infrastruktur dan proses internal untuk meningkatkan efisiensi operasional, serta pengembangan strategi manajemen risiko yang lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan kondisi eksternal. Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia juga menjadi kunci dalam memastikan bahwa staf BMT memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai untuk menjalankan tugas-tugas mereka dengan efektif.

Dalam mengakhiri pembahasan ini, penting untuk mencatat bahwa analisis mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan pembayaran dalam manajemen keuangan BMT Muamalah Syariah Tebuireng bukan hanya memberikan wawasan tentang tantangan yang dihadapi lembaga ini, tetapi juga menawarkan dasar yang kuat untuk pengembangan kebijakan dan strategi yang lebih baik di masa depan (Sutanti & Haryanti, 2022). Dengan demikian, upaya untuk memperbaiki manajemen keuangan dalam konteks syariah tidak hanya mendukung keberlanjutan operasional BMT Muamalah Syariah Tebuireng tetapi juga memperkuat posisi mereka sebagai lembaga keuangan mikro yang bertanggung jawab dan berdaya saing di pasar yang semakin kompleks ini.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, analisis mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan pembayaran dalam manajemen keuangan BMT Muamalah Syariah Tebuireng mengungkapkan tantangan yang kompleks namun dapat diatasi. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif berdasarkan studi pustaka dan observasi, telah teridentifikasi beberapa faktor kunci yang berkontribusi terhadap masalah ini. Faktor internal seperti kompleksitas proses internal, kurangnya pemahaman akan prinsip-prinsip syariah, dan manajemen risiko yang tidak memadai menjadi fokus utama. Di sisi lain, faktor eksternal seperti kondisi ekonomi yang tidak stabil dan perubahan kebijakan regulasi juga berperan penting dalam mempengaruhi likuiditas dan kewajiban pembayaran BMT Muamalah Syariah Tebuireng.

Dalam menghadapi tantangan ini, langkah-langkah strategis perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan efisiensi dan kepatuhan terhadap kewajiban keuangan. Perlu adanya

peningkatan dalam pengawasan internal dan pelatihan terus menerus untuk meningkatkan kompetensi staf dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip syariah secara konsisten. Selain itu, perbaikan dalam infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi dapat membantu dalam mempercepat proses administratif dan pengambilan keputusan, yang pada gilirannya dapat mengurangi keterlambatan dalam penyelesaian pembayaran.

Lebih lanjut, kolaborasi yang erat dengan stakeholders eksternal seperti otoritas pengatur, lembaga keuangan lain, dan masyarakat umum juga merupakan strategi yang diperlukan. Kerjasama ini dapat memfasilitasi dialog tentang regulasi yang lebih memadai dan berkelanjutan serta mempromosikan pemahaman yang lebih baik tentang peran dan kontribusi BMT Muamalah Syariah Tebuireng dalam perekonomian mikro. Dengan demikian, penutup ini menegaskan pentingnya upaya kolaboratif dan inovatif dalam mengatasi tantangan yang dihadapi oleh BMT Muamalah Syariah Tebuireng dalam mempertahankan integritas operasional mereka dan meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam konteks keuangan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F. M. A., Hartono, B. D., & Rosidta, A. (2021). Pemetaan Resiko Pada Pembiayaan Istishna' Bmt Rukun Abadi Untuk Perumahan Subsidi Di Griya Wonosari. *Zhafir: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 3(1), 25–36.
- Alimin, A., & Fahlefi, R. (2020). Pelaksanaan Denda atas Nasabah Mampu Penunda Pembayaran Utang di Lembaga Keuangan Syariah. *Tsaqafah*, 16(1), 51. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v16i1.4006>
- Andni, R. (2024). Strategi Dalam Mengurangi Pembiayaan Bermasalah Pada Bmt Harapan Umat Pati. *Journal of Sharia Economics*, 5(1), 1–22. <https://doi.org/10.22373/jose.v5i1.3220>
- Ascarya, A., & Sakti, A. (2022). Designing micro-fintech models for Islamic micro financial institutions in Indonesia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 15(2), 236–254. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-05-2020-0233>
- Fitriani, & Abd.Hafid. (2020). Analisis Potensi BMT di Desa Kading Kecamatan Barebbo. *IEB JOURNAL : Islamic Economics and Business Journal*, 2(2), 125–139. <https://doi.org/10.30863/iebjournal.v2i2.3002>
- Haryanti, P., & Dewi, S. N. (2024). Praktik Semi Bank pada Koperasi-Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Muamalah Syariah Tebuireng Jombang. *An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 5(1), 19–30. <https://doi.org/10.51339/nisbah.v5i1.1242>

- Jannah, K., & Hikmah, S. F. (2022). Pengaruh Margin Dan Kualitas Pelayanan Islami Terhadap Keuasan Anggota Pada Pembiayaan Murabahah Di Bmt Muamat Kalibaru Kabupaten Banyuwangi. *JPSDa: Jurnal Perbankan Syariah Darussalam*, 2(2), 208–219. <https://doi.org/10.30739/jpsda.v2i2.1491>
- Mahzudin, M. F., & Haryanti, P. (2023). Pembiayaan Mudharabah Bermasalah Di Lembaga Keuangan Syariah Dalam Perspektif Islamic Business Ethics: Studi di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera. *Journal of Cross Knowledge*, 1(2).
- Maidawati. (2022). Pembiayaan bermasalah dan implikasinya terhadap kesejahteraan anggota pada kspps bmt jati baru padang. *Menara Ekonomi*, VIII(1), 49–57. <https://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaraekonomi/article/view/3282>
- Mardatillah, Parmitasari, R. D. A., & Abdullah, M. W. (2023). Penerapan Prinsip Dan Kepatuhan Pada Pengelolaan Keuangan Syariah. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, Vol. 2 No., 284–295. <https://doi.org/https://doi.org/10.572349/neraca.v2i1.593>
- Meliani, I., & Ismunandar, A. (2022). Analisis Strategi Account Officer pada Pembiayaan Bermasalah BMT EL Hidayah Lampung Timur. *Al Wathan : Jurnal Studi Keislaman*, 3(02), 54–55.
- Melina, F. (2020). Pembiayaan Murabahah Di Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt). *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 3(2), 269–280. [https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3\(2\).5878](https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(2).5878)
- Muzakki, M. A., Purwanto, & Fitriani, Y. (2024). Mitigasi Risiko Pembiayaan Bermasalah pada baitul Maal Wat Tamwil Saudara. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(3), 53–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i3.2958>
- Nasrulloh, A. A. (2020). Pengembalian Fungsi Baitul Mal Wa Tamwil melalui Strategi Penyelesaian Masalah Rentenir di Tasikmalaya. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 4(1), 75–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/amwaluna.v4i1.5271>
- Pramitasari, purmia okky. (2013). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN STRES KERJA PADA KARYAWAN BANK (Studi pada Karyawan Bank BMT). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 1–10.
- Rochmah, E. N., & Purwanto, Y. F. (2024). Analisis Perbandingan Risiko Pembiayaan Murabahah dan Mudharabah Baitul Maal. *Arbitase: Journal of Economic and Accounting*, 4(3), 241–249. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v4i3.1666>
- Sumarlin, A., Sirajuddin, Syarifuddin, & Jamaluddin, N. (2024). Economics and Digital Business Review Etos Kerja Dalam Al-Qur'an. *Economics and Digital Business Review*, 5(1), 284–

299. <https://doi.org/https://doi.org/10.37531/ecotal.v5i2.1303>
- Sutanti, A., & Haryanti, P. (2022). Efektivitas Kebijakan Restrukturisasi Pembiayaan Bermasalah pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal Of Institution And Sharia Finance*, 5(1), 75–84. <https://doi.org/10.24256/joins.v5i2.3362>
- Suwarni. (2017). Analisis Rasio Keuangan Koperasi Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(5), 102–109. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jiem.v2i5.1254>
- Widyaningsih, B., Rahmatika, A. N., & Ishlahiyah, S. F. (2024). Analisis strategi penerapan rekrutmen manajemen kinerja etos kerja dan motivasi kerja pada pegawai kjks bmt rizqona ikabu tambakberas jombang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(7), 104–111. <https://doi.org/: https://doi.org/10.61722/jiem.v2i7.1832>